



Reh Ulina Br. Pinem¹

PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* LEWAT SENTRA MEMASAK KULINER KHAS KABUPATEN GAYO LUES

Abstrak

Pembelajaran kewirausahaan pada anak usia dini menggunakan konsep belajar sambil bermain, belajar sambil berbuat, dan belajar melalui stimulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan anak usia dini pada kuliner khas daerah gayo lues, sehingga menghasilkan anak-anak yang berjiwa *entrepreneurship*. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini, guru 16 orang dan kepala sekolah 1 orang di Tk IT Bunayya Gayo Lues. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui tahapan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *entrepreneurship* melalui sentra memasak kuliner khas daerah dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* anak. Kegiatan penanaman *entrepreneurship* tersebut dilaksanakan melalui anak di perkenalkan dengan alat dan bahan makanan, warna makanan, lalu dioalah menjadi makanan khas daerah dan anak dapat mengenal mata uang melalui pembelajaran *entrepreneurship*.

Kata Kunci: Sentra Memasak, Makanan Khas Wilayah, Entrepreneurship

Abstract

Entrepreneurship learning in early childhood must use the concepts of learning while playing, learning while doing, and learning through stimulation. This study aims to introduce early childhood to the typical food of the gayo lues region, so as to produce children who have an entrepreneurial spirit. The research method uses a qualitative descriptive approach. The data sources in this study were 16 teachers and 1 school principal at the IT Bunayya Kindergarten. Data collection techniques using observation, documentation and interviews. The data analysis technique was carried out through the data triangulation stage. The results showed that entrepreneurship learning through a cooking center for regional specialties could foster the entrepreneurial spirit of children. The entrepreneurship planting activity was carried out through children being introduced to food tools and ingredients, food colors, then processed into regional specialties and children could recognize currency through entrepreneurship learning.

Keywords: Cooking Center, Regional Specialties, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh terkenal akan wilayahnya sebagai wilayah istimewa, keistimewaan wilayah yang dikenal bernuansa syariat islam. Aceh mempunyai beragam suku dan budaya karena suku dan budayanya yang berbeda maka makanan khasnya juga berbeda-beda. karena perbedaan cara bercocok tanam dan apa yang di tanam. Oleh Karena itu budaya aceh memiliki kuliner yang beragam. Beberapa Kabupaten memiliki kesamaan kuliner khas daerah, di karenakan masih menjadi satu rumpun suku namun dipisahkan oleh daerah administrasi kabupaten. Menurut Konrad (2015: 57) "*diversity is the collective amount of differences among members within a social unit*". Maksudnya keragaman adalah jumlah perbedaan kolektif di antara anggota dalam unit sosial. Keberagaman budaya yang ada adalah suatu identitas bagi bangsa. Suatu identitas jika tidak dikenalkan sejak awal tentu akan mengakibatkan sesuatu yang fatal pada identitas itu sendiri. Jika keberagaman budaya yang dikenalkan pada anak maka anak semakin menemui budaya asing di lingkungan sekitarnya, hal tersebut akan menjadikan anak lupa budayanya

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAISES
email: rehulina.brpinem@gmail.com

sendiri. Karena apabila sejak dini anak tidak dikenalkan budaya bangsanya sendiri, maka hal tersebut akan sulit membuat anak untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri.

Hal ini dikarenakan Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan emosional), sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Suyadi, 2018: 30). Kabupaten gayo lues terutama suku gayo memiliki makanan khas. Beberapa di antaranya yaitu, cecah reraya, masam jing, pengat, lepat dan gutel. kuliner khas daerah gayo lues sudah mulai dikenalkan pada anak sejak usia dini, anak-anak mulai dikenalkan kuliner khas daerah seperti yang sudah di paparkan di atas. Anak-anak diharapkan mampu melestarikan dan mencintai kuliner khas daerah serta mampu meningkatkan kreativitas keterampilan anak dengan keterampilan ini, seperti yang kita tahu bahwa maraknya makanan modern siap saji yang menjadi menu favorit anak-anak sehingga lupa dan bahkan tidak menutup kemungkinan anak-anak akan merasa asing dengan makanan tersebut, dan di sini anak-anak bisa memiliki jiwa *entrepreneurship* melalui sentra memasak khususnya masakan khas daerah gayo leues.

Salah satu potensi yang harus dikembangkan di diri anak usia dini adalah pembelajaran *entrepreneur* dimana *entrepreneur* atau kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Monika, 2018). Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat bergantung dari kualitas pendidikan yang dicapai (Nurhayati, 2015). Pendidikan adalah suatu proses bagaimana mengubah kehidupan seorang anak menjadi lebih baik, mandiri dan bertanggungjawab. Berkualitas atau tidaknya kehidupan seseorang di masa depannya ditentukan oleh pendidikan awal sebagai pendidikan landasannya.

Pengalaman belajar anak usia dini akan bermakna apabila adanya pemberian kesempatan untuk dapat mencoba dan mencari tahu serta membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman. Lingkungan belajar memberikan pengaruh apa dan bagaimana anak belajar serta penataan pembelajaran yang kondusif (Maharani et al., 2020). Memiliki jiwa *entrepreneur*, berarti mendorong adanya mental yang mandiri, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan tak mudah menyerah (Chr. Argo Widiarto, 2015).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu strategi pembangunan sumber daya manusia dan merupakan titik sentral dan paling mendasar sebagai peletakan pondasi kehidupan. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan (*the golden age*) dan sekaligus menjadi periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan yang baik untuk pendidikan lebih lanjut (Yunia, 2020).

Pendidikan *entrepreneurship* sebaiknya dikenalkan sejak jenjang taman kanak-kanak atau biasa dikenal dengan sebutan TK. Masa kanak-kanak dianggap sebagai tahap ideal untuk mempengaruhi sikap terhadap *enterpreneurship* dan pra sekolah merupakan awal dari “benang merah” yang dapat dilakukan secara publik. (Yusuf et al., 2022). TK masuk dalam ranah dunia pendidikan anak usia dini, yang mana pendidikan anak usia dini bisa ditempuh melalui jalur formal, nonformal dan informal (Munastiwi, 2019). Sementara itu pendidikan anak usia dini itu sendiri merupakan suatu perusahaan bagi anak-anak yang berusia 0 – 6 tahun, dimana dalam pengupayaan tersebut mencakup pembinaan, pengajaran, didikan dan pengasuhan untuk membantu proses tumbuh kembangnya baik secara jasmani maupun rohani agar berkembang secara optimal dan agar anak mampu menerima dunia pendidikan selanjutnya (Sartika & Munastiwi, 2019).

Dari penjelasan di atas pembelajaran pendekatan lingkungan belajar dan bermain yang bermakna di sentra memasak, bertujuan mengenalkan anak-anak pada makanan khas daerah gayo lues yang sehingga menghasilkan anak-anak yang berjiwa *entrepreneurship*. Berdasarkan observasi di Tk It Bunayya, pembelajaran *entrepreneurship* atau kewirausahaan sudah di terapkan, dengan pembelajaran *entrepreneurship* anak-anak menjadi lebih *kooperatif, focus,*

displin serta antusias dalam belajar, sehingga anak-anak merasa senang. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ Pendidikan Entrepreneurship melalui sentramemasak makanan khas Daerah Gayo Lues”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah 1 kepala Sekolah dan 9 guru Tk It Bunayya gayo lues. Data yang akan peneliti deskripsikan adalah pembelajaran sentra yang digunakan untuk mengembangkan lkemampuan seni memasak anak yang dilakukan oleh guru di Tk IT Bunayya gayo lues. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru di TK IT Bunayya gayo lues. Peneliti tertarik mewawancarai guru sebab seorang guru adalah pelaksana yang nyata dalam pembelajaran sentra, sehingga peneliti berasumsi jika akan mendapatkan data yang nyata tanpa dibuat-buat. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh suatu dokumen terkait pelaksanaan sentra di TK tersebut baik itu berupa foto, data dan jadwal kegiatan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan observasi dengan ibu Kartinah selaku Kepala Sekolah TK IT Bunayya kapan di lmulainya sentra memasak serta mengenai pembelajaran entrepreneurship melalui sentra memasak makanan khas Daerah Gayo Lues yang hasilnya di peroleh TK IT Bunayya sudah berdiri sejak 5 tahun, namun sentra memasak sudah ada 2 tahun belakangan ini, sebelumnya sudah ada 3 sentra yang ingin di kembangkan seperti sentra area, sentra sudut dan sentra memasak, untuk kegiatan pembelajaran anak di lSekolah Bunayya namun sumber daya yang masih sangat lkurang sehingga menghambat proses pelaksanaan karena kurangnya lfasilitas yang mendukung.

Akhirnya peneliti memutuskan satu sentra saja, yaitu sentra memasak disentra memasak ini anak-anak lebih difokuskan dengan makanan khas daerah untuk mengenal makanan asli daerah tersebut, bukan hanya makanan daerah saja, tapi disni anak- lanak juga memiliki kelompok bahasa daerah, guna untuk mengajarkan ke anak-anak dan teman lainnya untuk mengetahui beberapa bahasa daerah, dan tentu ini sesuatu yang bagus dan cocok untuk anak-anak serta orang tua pun sangat antusias. Pada sentra ini l juga anak-anak diajarkan untuk kreatif, mandiri, dan sabar, teliti dan tentu saja pembelajaran Entrepreneurship melalui sentra memasak memungkinkan anak mendapatkan pengalaman secara llangsung, karena anak-anak langsung berperan sehigga melatih kemampuan anak bagaimana cara- lcaranya sesuai yang sudah diarahkan oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Rebung dan ibu Rika mengenai hal apa saja yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran entrepreneurship melalui sentra memasak makanan khas daerah gayo lues dapat berjalan dan berkembang dengan baik, diperoleh hasil bahwa anak-anak sangat antusias ldalam mengikuti pembelajaran entrepreneurship dalam sentra memasak, antusias anak muncul ketika kegiatan pembelajaran, karena merupakan hal yang baru bagi mereka, jadi rasa rasa ingin tahu yang tinggi muncul pada setiap anak tentu ini menjadi suatu yang baik untuk pembelajaran dan prosesnya juga lebihlmudah ketika anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Pembelajaran ini sangat menunjang keaktifan dan antusias semangat anak-anak dalam memulai lhal baru dan ketertarikan anak, dalam pembelajaran entrepreneurship (kegiatan memasak) dalam sentra memasak sehingga dapat disimpulkan bahwa anak-anak lebih aktif, antusias dalam kegiatan. Proses pembelajaran mudah tercapai tercapai dan sesuai harapan dari setiap anak. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan anak yang berbeda-beda anak yang memiliki kemampuan dalam menganalisa secara logis bisa melakukan kegiatan memasak secara objektif dan rasional dengan kemampuan tersebut anak-anak cenderung memiliki wawasan pengetahuan dan lpengalamanlmengetahui pembelajaran entrepreneurship melalui sentra memasak.

Sebelum memulai pembelajaran pastinya guru harus membuat ice breaking dulu, untuk menertibkan dan memfokuskan anak setelah anak-anak sudah tertib dan fokus kemudian guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum pembelajaran, pastinya guru sudah menyediakan alat dan bahan yang akan diajarkan kepada anak, apa-apa saja yang harus dilakukan bagaimana caranya dan hasilnya nanti seperti apa, setelah itu guru mengarahkan anak-anak membentuk kelompok agar anak-anak melihat dengan jelas alat dan bahan yang digunakan untuk sentra memasak.

Pembahasan

Kegiatan sentra memasak sebagai upaya memberikan manfaat bagi anak terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan melalui memasak makanan khas daerah. Diharapkan anak dapat memperoleh suatu pengalaman yang baru melalui interaksi dengan orang lain dalam kelompoknya. Aktivitas memasak pada dasarnya adalah kesempatan yang bagus bagi anak untuk menggunakan panca inderanya anak bisa melihat berbagai jenis makanan khas daerah serta merasakan tekstur dengan tangan dan lidah. Anak bisa mendengar suara kerenyahan serta mencium aroma yang lezat, dan tentu saja anak akan dengan senang hati mencicipi kenikmatan yang mereka buat sendiri. Kegiatan memasak dengan masakan yang lebih bervariasi.

Manfaat sentra memasak untuk pembelajaran entrepreneurship bagi anak usia dini adalah mengembangkan banyak aspek perkembangan anak seperti melatih psikomotorik halus dan motorik kasar, seni, bahasa, kognitif, serta sosial emosional (Fathia, 2019). Sentra memasak memiliki banyak sekali manfaat bagi anak usia dini dimana biasanya mereka ketika makan di rumah tinggal menerima yang sudah siap tersaji namun di sini diajarkan untuk mengolah makanan dari dasar atau pertama pastinya perasaan mereka sangat berbeda dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan memudahkan guru untuk menerapkan sentra memasak tersebut disini mereka dapat melatih kemampuan dan daya berpikir bagaimana cara dan proses pembuatannya dan tentu itu menjadi hal yang menarik untuk dikembangkan

Pada setiap anak dengan karakteristik yang berbeda-beda mereka cenderung lebih mandiri dan seiring seringnya dilakukan sentra memasak sehingga mereka terlatih kemandirian dan percaya diri pada setiap hasil kreativitasnya dan tentu mereka akan bangga dan senang dengan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya. Tidak hanya sampai di situ di setiap kegiatan anak-anak akan terus terlatih kognitifnya, bagaimana mereka bisa memahami dan bertanya dengan cerianya. Motorik halus dan kasarnya terlatih dengan baik sehingga terbiasa dalam melakukan pekerjaan yang ditugaskan dan emosionalnya juga terlatih pada perilaku sikap sabar, sopan dan ketelaten terbentuk dengan baik.

Itulah manfaat dari entrepreneurship sentra memasak yang dilakukan karena mereka terus menggerakkan anggota tubuh seperti tangan yang bekerja mengolah makanan dan mengenal rasa, aroma, tekstur serta warna dari setiap makanan yang merekaolahbersama. Di setiap akhir tahun Sekolah IT Bunayya mengadakan Market Day dan disitulah adanya anak-anak melakukan transaksi jual beli dari makanan yang mereka olah bersama orang tua karena sudah terlatih di kegiatan sentra memasak sebelumnya oleh anak-anak Sekolah TK IT Bunayya. Sentra memasak dapat meningkatkan pembelajaran di Sekolah TK IT Bunayya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK Bunayya diperoleh hasil bahwa anak sangat antusias mengikuti pembelajaran entrepreneurship dalam sentra memasak antusiasme muncul karena dengan kegiatan pembelajaran sentra memasak dimana mereka ikut andil langsung dalam mengolah makanan serta aktif dalam melakukan kegiatan tersebut dengan perasaan senang dan bahagia melalui sentra memasak terdapat peningkatan antusias dan aktivitas anak ke taraf keberhasilan yang lebih baik sehingga dapat disimpulkan bahwa anak menjadi lebih aktif, antusias, meningkat aktivitasnya bahkan anak yang cenderung pendiam sekalipun dalam pembelajaran entrepreneurship dalam sentra memasak. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pembelajaran entrepreneurship melalui sentra memasak dapat meningkatkan pembelajaran entrepreneurship di Sekolah TK IT Bunayya.

SIMPULAN

Pembelajaran Entrepreneurship melalui sentra memasak makanan khas daerah gayo lues memiliki banyak manfaat, anak mengetahui bahan dasar olahan pada makanan daerah, sumber daya alam cara pengolahan, sehingga menjadikan itu sebuah produk anak lebih antusias

dalam belajar serta tumbuhnya Ikemandirian lebih terampil dan tumbuh jiwa entrepreneurship dalam diri anak sejak dini bahwa makanan yang diolah bisa menjadi sebuah produk dan menghasilkan uang. Tentu itu salah satu harapan kita anak bisa belajar jual beli produk dari hasil karya sendiri Inantinya ketika sudah dewasa. Pemahaman seperti ini sangat penting dan bagus untuk dikembangkan di jiwa anak. Bagaimana hidup menuntut lebih mandiri dan terus berkarya maka pembelajaran sentra memasak ini yang akan menjadi salah satu dasar pembelajaran untuk anak yang memiliki jiwa entrepreneurship.

DAFTAR PUSTAKA

- Chr. Argo Widiarto, W. K. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Psikologi Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Sikap.
- Fathia, N. (2019). Pembelajaran Entrepreneurship Anak Usia Dini Di Tk Khalifah 2 Serang.
- Fatimatur, A. M. & E. (2017). Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Harsana, M., Baiquni, M., Harmayani, E., & Widyaningsih, Y. A. (2019). Potensi Makanan Tradisional Kue Kolombeng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Home Economics Journal*, 2(2), 40–47. <https://doi.org/10.21831/Hej.V2i2.23291>
- Konrad Astuti, T. 2015. Pedoman Umum Sosiologi. Jakarta: Vocosta Publishing
- Luh Putu Juniyanasari, Ketut Pudjawan, P. R. U. (2015). E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha. 3(1).
- Maharani, J. F., Aryani, M., & Sulastri, N.M. (2020). Pelatihan Pembuatan Roti Pizza Melalui Pembelajaran Sentra Memasak Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di Paud Mutiara Islami. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 1(1), 59–64. <https://doi.org/10.33394/Jpu.V1i1.2716>
- monika. (2018). Pembelajaran Entrepreneurship Melalui Sentra Bermain Peran Di Tk It An-Najah Pendidikan Anak Usia Dini Adalah Jenjang Pendidikan Sebelum Jenjang Pendidikan Dasar Yang Merupakan Suatu Upaya Pembinaan Yang Ditujukan Bagi Anak Sejak Lahir Sampai Dengan Usia 8. 114–123.
- Munar, A., Hibana, & Surahman, S. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(C), 1–9.
- Munastiwi, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369–380. <https://doi.org/10.14421/Manageria.2018.32-09>
- Ndeot, F. (2019). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Usia Dini Di Era Mea. Pernik : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31851/Pernik.V1i01.2621>
- Nurfaizah & Na'imah. (2021). Pengembangan Seni Anak Usia Dini Berbasis Pembelajaran Sentra Di Masa New Normal. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 128–140. <https://doi.org/10.35473/Ijec.V3i2.984>
- Nurhayati. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Menjahit Dengan Mesin siswa Smk Negeri 8 Medan. 13(25), 21–28.
- Sartika, & Munastiwi, E. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/Jga.2019.42-04>
- Suyadi, 2018. Manajemen Paud (Tpa-Kb-Tk/Ra) Mendirikan, Mengelola Dan Mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunia. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok , Sudut, Area, Dan Sentra Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. 02(02).
- Yusuf, I., Hartati, S., & Sumadi, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Entrepreneurship Di Taman Kanak-Kanak. 6(3), 1158–1168. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i3.1737>